

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT 01
DESA SERUT, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

M. SULTHON ARIFILLAH

NIM. 084134014

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2017**

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT 01
DESA SERUT, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

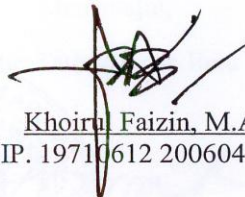
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

M. SULTHON ARIFILLAH
NIM : 084 134 014

Disetujui Pembimbing



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT 01
DESA SERUT, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji,

Ketua

Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP : 196311103199903 1 002

Sekretaris

Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP: 19870825 2015 03 1 006

Anggota :

1. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I
2. Khoirul Faizin, M.Ag

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sulthon Arifillah

NIM : 084134014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Januari 1995

Alamat : Jl. Udang Windu, 48, Mangli, Kaliwates, Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 Mei 2017



M. SULTHON ARIFILLAH
NIM: 084134014

ABSTRAK

M. Sulthon Arifillah (084134014), 2017: *Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 merupakan salah satu lembaga yang menerapkan media pembelajaran multimedia dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam penggunaannya selain membuat guru menjadi lebih mudah dalam menjelaskan materi, media pembelajaran ini juga dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam menerima pelajaran. Ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran multimedia yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut: perencanaan penerapan multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran. Selain itu media multimedia yang dipersiapkan harus memenuhi kriteria dan karakteristik penggunaan media pembelajaran multimedia. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu materi yang ditampilkan dalam media pembelajaran multimedia telah diperhitungkan oleh guru dengan mengemas materi semenarik mungkin dengan menampilkan beberapa gambar dan video dan ini dibuktikan dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan pemanfaatan waktu yang efektif. Evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Motivasi siswa menjadi meningkat dan ini dibuktikan dengan suasana pembelajaran yang efektif serta hasil belajar siswa yang tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	21
1. Konsep Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi	21
2. Konsep Media Pembelajaran.	26
a. Pengertian Media Pembelajaran.	26
b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran.	28

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	33
3. Konsep Media Pembelajaran Multimedia.....	37
a. Pengertian Multimedia.....	37
b. Jenis-jenis Multimedia.....	38
c. Kriteria Bahan Ajar Multimedia.....	39
d. Kelebihan dan kekurangan Multimedia.....	41
4. Motivasi Belajar.....	43
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	43
b. Karakteristik Motivasi.....	44
c. Macam-macam Motivasi.....	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.....	63
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.....	64
3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.....	65

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01	66
5. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2016/2017 Serut 01.	67
6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017.	67
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.	67
8. Data Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017.....	68
9. Kondisi Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data.	69
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Data Objektif Lembaga	
7. RPP	
8. Dokumentasi Foto	
9. Biodata Peneliti	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka membentuk siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Hal itu akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berperan dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran atau pembelajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini biasa disebut dengan interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun apabila kita lihat lebih spesifik lagi, dalam bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar

¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Permata Press, 2012), 2.

mengajar dalam lembaga formal dilakukan di sekolah. Ini sejalan dengan pendapat Oemar bahwa sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran secara formal, yang berbeda dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara formal.²

Islam sebagai agama yang juga konsentrasi terhadap masalah pendidikan, mewajibkan bagi setiap umat manusia untuk belajar dan memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan. Kegiatan belajar tidak lain dan tidak bukan pasti hanya ditempuh dengan membaca. Membaca disini memiliki arti luas, artinya tidak hanya membaca menggunakan indera penglihatan saja, namun semua indera yang ada di tubuh manusia diwajibkan untuk senantiasa belajar mensyukuri atas semua nikmat yang Allah berikan, mengambil hikmah dari berbagai peristiwa yang ada dan hakikat dia hidup di alam dunia. Maka dengan alasan ini, ayat alquran yang pertama kali diturunkan adalah tentang kewajiban membaca. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah, dan

Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), 5.

dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.³

Dalam pengertian lama, belajar merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan, yang mana dengan belajar seseorang meyakini bahwa belajar merupakan latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Namun di era sekarang, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.⁴ Dalam proses belajar, seseorang akan mengalami fase penambahan kualitas, baik itu dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya. Dengan belajar, seseorang akan mampu menambah wawasannya, baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Ketiga aspek ini sangat penting dikembangkan agar seseorang menjadi pribadi yang cerdas, berketerampilan cakap, dan berakhlak mulia. Sedangkan mengajar merupakan upaya seseorang untuk mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswanya.

Guru dalam suatu proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam membuat suatu pengajaran lebih bermakna dan berkesan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar siswa termotivasi untuk belajar ialah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada di antara komunikator dan

³ Alquran Terjemah, 96: 1-5.

⁴ Margaret E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), 1.

komunikasi, antara sumber pesan dan penerima pesan.⁵ Pembelajaran efektif dapat berlaku jika guru mampu memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulumnya.⁶ Jadi media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru yang dapat memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulumnya.

Guru disamping dituntut mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan mengoperasikan media pembelajaran yang akan digunakannya. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi: media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan.⁷

Saat ini media pembelajaran dan teknologi menjadi salah satu ciri yang ditonjolkan dalam dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Selain itu guru harus bisa menggunakan sarana terutama dalam hal ini multimedia,

⁵ Sugeng Listyo Prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), 117.

⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 111.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Utara : PT. Raja Grafindo Persada , 2011), 2.

yaitu perangkat canggih sebagai suatu sarana atau media pembelajaran yang dapat menyajikan materi dalam bentuk teks, grafik, audio dan visual agar siswa dapat menerima mata pelajaran dengan baik dan mudah dimengerti.

Menurut Robin dan Linda dalam Ariani dan Haryanto menyatakan bahwa multimedia adalah alat yang dapat menciptakan potensi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video.⁸ Menurut Munir multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan, sehingga multimedia sangat efektif untuk menjadi alat (tools) yang lengkap dalam proses pembelajaran.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan alat/sarana sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat didengar dan dilihat yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video dalam penyajiannya.

Penggunaan media pembelajaran secara tidak langsung membuat motivasi belajar siswa semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Munadi dalam Rif'an yang menyatakan bahwa salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah fungsi psikologis, yang mana media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, dapat menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek (orang, benda, peristiwa) dapat mengembangkan imajinasi, dapat memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengatasi

⁸Ariani Niken dan Dany, *pembelajaran multimedia di sekolah*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya,2010), 11.

⁹Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

hambatan komunikasi antar peserta dalam pembelajaran.¹⁰ Jadi ada keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran multimedia dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Nur Asia Jamil, guru mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dalam mengajar materi IPA sering menggunakan media pembelajaran multimedia. Kegiatan pembelajaran di kelas tersebut mengikuti perkembangan pengetahuan dan kemajuan zaman dalam menggunakan media pembelajaran, sistem multimedia yang sekarang kita kenal benar-benar dilaksanakan oleh guru IPA tersebut. Maka dengan alasan itu peneliti tertarik meneliti kelas tersebut untuk lebih memahami bagaimana penggunaan media pembelajaran multimedia dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 yang menyatakan,

Awal mulanya saya menggunakan media pembelajaran multimedia ini karena pada materi sistem peredaran darah manusia semester 1 lalu, hasil tes yang saya berikan kepada siswa tidak menunjukkan hasil yang maksimal, Mas. Dari 23 siswa yang saya uji, hanya 2 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Saya waktu itu sampai heran, *sebegitu* sulit ya materi yang saya berikan. Lalu saya coba menggunakan LCD proyektor yang ada di kantor. Setelah saya *terapkan* media pembelajaran multimedia pada siswa kelas V dengan materi yang sama, ternyata memberikan hasil yang cukup maksimal. Nilai anak-anak semakin naik dan yang mendapat nilai diatas KKM bertambah. Menurut saya ini merupakan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran multimedia yang saya *terapkan* itu. Dan memang betul, pada saat saya menerapkan media ini, anak-anak menjadi lebih

¹⁰ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

antusias dalam memulai pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dengan alasan ini saya menggunakan media pembelajaran tersebut pada materi pelajaran IPA yang lain.¹¹

Penggunaan media dalam pembelajaran memang sangatlah diperlukan, terlebih jika media tersebut digunakan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memang karakter siswanya masih suka dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan media pembelajaran multimedia yang disajikan dalam bentuk teks, gambar, audio maupun video suatu dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu upaya guru yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi tidak monoton. Dengan ditampilkannya teks, gambar dan video akan membuat siswa menjadi tidak bosan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi mudah dalam menerima dan memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan prapenelitian dengan salah satu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 yang menyatakan,

“Kalau Bu Jamil memakai LCD enak, Mas, saya dan teman-teman senang. Kadang Bu Jamil waktu mengajar menampilkan gambar-gambar, video, jadi kita belajarnya *gak* bosan. Pelajaran yang susah jadi *gak* susah lagi.”¹²

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Daffa selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 yang menyatakan,

¹¹ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, 20 April 2017.

¹² Miqdad Awwabin, *Wawancara*, 20 April 2017.

“Sering *sih* Mas kalau Bu Jamil memakai alat itu, kadang ya guru lain juga memakai. Lebih *seneng* kalau guru-guru memakai alat itu, soalnya enak bisa lihat gambar-gambar sama video”.¹³

Dari hasil wawancara awal dengan kedua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran multimedia dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan motivasi belajarnya menjadi meningkat dikarenakan susana belajar yang lebih menyenangkan. Karena bagaimanapun, apabila minat dan motivasi belajar siswa telah meningkat, materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka peneliti ingin meneliti tentang penerapan media pembelajaran multimedia yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian *Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan

¹³ Moch. Daffa Aradhana Muttaqien, *Wawancara*, 20 April 2017.

dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁴ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah perencanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAdi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵ Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01,

¹⁴ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

¹⁵ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang cara meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran multimedia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun secara praktek.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang penerapan media pembelajaran multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan seorang guru dengan membuat berbagai macam media pembelajaran yang menarik dan sesuai sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dapat memotivasi kepala madrasah

dan para guru untuk terus berinovasi dalam membuat sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Penerapan media pembelajaran multimedia

Penerapan adalah perbuatan untuk menerapkan atau mempraktekkan suatu teori. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menerapkan suatu media pembelajaran yakni media pembelajaran multimedia.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁷ Menurut Munir multimedia berhubungan dengan penggunaan lebih dari satu macam media untuk menyajikan informasi.¹⁸

Adapun penerapan multimedia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat-alat atau perangkat elektronik yang berupa laptop, LCD

¹⁶ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 45.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), 12.

¹⁸ Munir, *Multimedia*, 6.

proyektor, gambar dan video yang digunakan oleh guru untuk menyajikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di ruang kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa di sekolah formal.

Gibasa Learning Society berpendapat bahwa pada dasarnya IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang apa saja yang terjadi di alam ini, baik yang kita lakukan ataupun melalui sebuah penggambaran. Pelajaran IPA mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai ilmiah kepada peserta didik, dan menanamkan rasa untuk menghargai dan mencintai sang pencipta semesta alam.¹⁹

Adapun pembelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa di ruang kelas pada sekolah formal dengan mata pelajaran IPA kelas V pada materi peristiwa alam di Indonesia.

3. Motivasi Belajar

Chauhan dalam Eka mengutip pendapat A. W. Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada).²⁰

¹⁹Gibasa Learning Society, *Membuat Anak Gemar & Pintar IPA* (Jakarta Selatan : Visi Media, 2012), 6.

²⁰Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang : UIN Malang Press, 2010), 11-12.

Adapun motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rangsangan yang ada dalam diri seseorang siswa untuk lebih antusias dalam menerima materi pelajaran.

Jadi hubungan antara media pembelajaran multimedia, pembelajaran IPA serta motivasi belajar adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam di Indonesia dengan menerapkan media pembelajaran multimedia yang diantaranya berupa laptop, LCD proyektor, mini *sound system*, serta tayangan gambar dan video.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian tentang pokok penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga, definisi istilah yang berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penulisan penelitian.

Bab dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan dalam menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lainnya, dan tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta pembahasan temuan yang berusaha mencocokkan hasil analisa data dengan teori-teori yang telah ada.

Bab lima, Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang jawaban atas fokus penelitian yang telah dibuat dan berisi saran-saran kepada Kepala Madrasah maupun guru yang bersangkutan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini, penelitian kualitatif deskriptif tentang media pembelajaran telah banyak dilakukan. Banyaknya penelitian tentang media pembelajaran dapat dijadikan salah satu bukti bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah sangat menarik untuk diteliti. Media pembelajaran harus diterapkan dikuasai setiap guru, karena sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu, penelitian tentang media pembelajaran masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan topik penelitian tentang penerapan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran multimedia.

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

²¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.

Indah Rohmatuz Zahro, 2010, dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “*Problematika Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Speaking di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penggunaan multimedia di MTsN Jember II tahun pelajaran 2010/2011?; 2) Bagaimana proses penggunaan multimedia dalam pembelajaran *speaking* di MTsN Jember II tahun pelajaran 2010/2011?; 3) Apa saja kendala-kendala penggunaan multimedia dalam pembelajaran *speaking* di MTsN Jember II tahun pelajaran 2010/2011?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisisnya yakni dengan cara mereduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah penggunaan multimedia dalam bidang bahasa Inggris di MTsN II Jember kurang maksimal. Padahal pembelajaran dengan multimedia lebih menyenangkan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Rohamatuz Zahro adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran multimedia. Selain itu kesamaan juga terdapat pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Rohamatuz Zahro adalah pada lokasi dan fokus penelitiannya.

Fahrur Rozi, 2011, dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember yang berjudul *“Peranan Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011”*. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah peranan penggunaan multimedia dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di MAN Bondowoso; 2) Bagaimanakah peranan penggunaan multimedia dalam peningkatan kualitas hasil pembelajaran di MAN Bondowoso?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisisnya yakni dengan cara deskriptif reflektif. Hasil penelitian ini adalah peranan penggunaan multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Bondowoso cukup efektif. Sebab dari berbagai konseptual strategi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena multimedia dapat memberi peranan penting pada saat implementasi proses belajar mengajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran multimedia. Selain itu kesamaan juga terdapat pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fahrur Rozi adalah pada analisis data dan fokus penelitiannya.

Muhammad Taufik, 2012, dalam skripsinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “*Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts Bustanul Ulum Desa Pekauman, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi penggunaan multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Bustanul Ulum Pekauman, Grujungan, Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012?; 2) Bagaimana interaksi pendidik dan peserta didik terhadap penggunaan multimedia meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Bustanul Ulum Pekauman, Grujungan, Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012?; 3) Apa manfaat multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Bustanul Ulum Pekauman, Grujungan, Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisisnya yakni dengan cara deskriptif reflektif. Hasil penelitian ini adalah peranan penggunaan multimedia berjalan dengan efektif, yaitu pendidik melakukan strategi pemilihan pada mata pelajaran yang dapat sesuai menggunakan multimedia sebagai media dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran multimedia. Selain itu kesamaan juga terdapat pada pendekatan

penelitian, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Taufik adalah pada analisis data dan fokus penelitiannya.

Berikut ini akan dipaparkan dengan menggunakan tabel sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan:

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan kajian Terdahulu

No.	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Rohmatuz Zahro	2010	Problematika Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Speaking di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2010/2011.	Sama-sama menggunakan media pembelajaran multimedia. Selain itu juga pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.	a. Lokasi penelitian. b. Fokus penelitian.
2	Fahrur Rozi	2011	Peranan Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2010/2011.	Sama-sama menggunakan media pembelajaran multimedia. selain itu juga pada pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data.	a. Lokasi penelitian. b. Fokus penelitian.
3	Muhammad Taufik	2012	Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan	Sama-sama menggunakan media pembelajaran multimedia. selain itu juga pada	a. Lokasi penelitian. b. Fokus penelitian.

No.	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Agama Islam (PAI) di Mts Bustanul Ulum Desa Pekauman, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2011/2012.	pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data.	

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, posisi peneliti adalah mengembangkan dan memperbaiki penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari segi fokus maupun metode penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Konsep Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang di harapkan jika direncanakan sebelumnya. Perencanaan proses pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat akan melaksanakan pembelajaran.

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan

metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Zulaichah Ahmad yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan, mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.²³

Jadi, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan program pembelajaran yang dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Selanjutnya salah satu hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan silabus. Wina Sanjaya berpendapat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16.

²³Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.²⁴

Rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, jadi guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bab IV Pasal 20 dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya 5 komponen pokok:

- 1) Tujuan Pembelajaran.
- 2) Materi Ajar
- 3) Metode Pengajaran
- 4) Sumber Belajar
- 5) Penilaian hasil belajar.²⁵

Berkenaan dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rincian terdapat 11 komponen, diantaranya:

- 1) Identitas Sekolah/ Madrasah.
- 2) Alokasi Waktu.
- 3) Standar Kompetensi.
- 4) Kompetensi Dasar.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59.

²⁵ Ibid, 60.

- 5) Indikator.
- 6) Tujuan Pembelajaran.
- 7) Materi Pembelajaran.
- 8) Metode Pembelajaran.
- 9) Langkah-langkah Pembelajaran.
- 10) Alat/Bahan/Sumber Belajar.
- 11) Penilaian.²⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun komponen yang meliputi pelaksanaan yaitu:

1) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.²⁷ Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan

²⁶ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 74.

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 141.

pembelajaran.²⁸ Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.²⁹

Zainal Aqib menyatakan bahwa media itu merupakan perantara atau pengantar. Sedangkan media pembelajaran itu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik.³⁰

Jadi yang dimaksud dengan media pelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan.

²⁸ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, 5

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

³⁰ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran*, 11.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.³¹

Moh. Sahlan menyatakan bahwa evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach dan Ely dalam Azhar mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³³

Gagne dalam Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Bridges berpendapat

³¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3

³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

³³ Azhar Arsyad, *Media*, 3.

bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.³⁴

Media menurut Hamdani adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁵ Criticos dalam Daryanto menyatakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.³⁶ Sedangkan media menurut Santoso dalam Subana dan Sunarti merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai kepada penerima.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian media dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau wadah yang digunakan seseorang dalam memudahkan menyampaikan materi, pesan ataupun gagasan dari pemberi informasi kepada penerimanya.

Penggunaan media dalam pembelajaran sering digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Media dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga

³⁴ Arief S. Sadiman, *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 72.

³⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4.

³⁷ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 287

tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³⁸

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada di antara komunikator dan komunikasi, antara sumber pesan dan penerima pesan.³⁹

Pengertian lain tentang media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perangkat atau alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran guna merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar agar tercipta suasana yang kondusif serta tujuan belajar dapat tercapai.

b. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Maka

³⁸ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013), 7-8.

³⁹ Sugeng Listyo Prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, 117.

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 6

dengan alasan itu media pembelajaran sudah tentu memiliki fungsi dan manfaat bagi guru maupun siswa.

Arsyad dalam Humaidi berpendapat bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁴¹

Sementara Munadi dalam Humaidi mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi dalam media pembelajaran yang ditawarkan, yaitu:

- 1) Fungsi sebagai sumber belajar, media pembelajaran dalam fungsinya ini mengandung sebuah makna “keaktifan” artinya bahwa media berfungsi sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain sebagainya.
- 2) Fungsi semantik, bahasa yang tersampaikan dalam sebuah pesan meliputi lambang/symbol-simbol tertentu dan isi (*content*) yang tidak dapat dipisahkan dalam totalitas pesan. Oleh karena itu fungsi semantik merupakan kemampuan media dalam meningkatkan perbendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar bisa dipahami anak didik.
- 3) Fungsi manipulatif, dalam fungsi ini media pembelajaran memiliki kemampuan dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu.

⁴¹Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran*, 44.

4) Fungsi psikologis, media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu, dapat menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek (orang, benda, peristiwa) dapat mengembangkan imajinasi, dapat memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengatasi hambatan komunikasi antar peserta dalam pembelajaran.⁴²

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munadi dalam Humaidi diatas, berikut merupakan fungsi media pembelajaran menurut Sundayana bagi seorang pengajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan;
- 2) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik;
- 3) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik;
- 4) memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran;
- 5) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran;
- 6) membangkitkan percaya diri seorang pengajar; dan
- 7) meningkatkan kualitas pelajaran.⁴³

Jadi berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa fungsi media pembelajaran antara lain

⁴² Ibid., 45-46.

⁴³ H. Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika : Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015), 10.

sebagai fungsi sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi psikologis serta memberikan pedoman dan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu manfaat media pembelajaran dikemukakan oleh Sudjana dan Rifa'i dalam Sukirman. Adapun manfaat media pembelajaran menurut Sudjana dan Rifa'i dalam Sukirman yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁴⁴

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rifa'i dalam Sukirman, Harjanto berpendapat bahwa ada empat

⁴⁴ Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 43

alasan mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa, antara lain:

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁴⁵

Arsyad juga berpendapat tentang bagaimana media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran menurut Arsyad dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

⁴⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineke Cipta, 2011), 243-244.

- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungannya.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tentang manfaat media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai banyak manfaat dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar bisa meningkat.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 29-30.

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengendalikan indera penglihatan peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat bergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: buku, jurnal, peta, gambar, poster, dan globe.
- 2) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan pesan *nonverbal* adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan lain-lain. Contoh media audio yaitu *tape recorder*, radio, dan CD *player*.
- 3) Media audiovisual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Contoh media audiovisual adalah film, program tv, dan lain-lain.
- 4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau

kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Contoh multimedia adalah presentasi *PowerPoint*.⁴⁷

Penggunaan jenis media di atas dapat dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran.⁴⁸

Mengenai proses pembelajaran, guru harus mempertimbangkan beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam menerapkan media pembelajaran. Menurut Asyhar kriteria media pembelajaran yang baik dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut, sehingga fungsinya tidak maksimal dalam perbaikan pembelajaran.
- 2) Bersih dan menarik. Bersih disini berarti tidak ada gangguan pada teks, gambar, suara, dan video. Media yang kurang bersih biasanya kurang menarik karena akan mengganggu konsentrasi dan kemenarikan media.

⁴⁷ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi, 2012), 44-46.

⁴⁸ Harjanto, *Perencanaan*, 238.

- 3) Cocok dengan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perseorangan.
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 6) Praktis, luwes, dan tahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang pilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun, dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 7) Berkualitas baik. Kriteria media secara teknis harus berkualitas baik.
- 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran

terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif.⁴⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media pembelajaran harus memenuhi kriteria tertentu yaitu berkualitas baik, relevan dengan materi pembelajaran, mudah digunakan, serta sesuai dengan karakter dan kondisi siswa.

2. Konsep Media Pembelajaran Multimedia

a. Pengertian Multimedia

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa Latin, yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium* yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Secara umum, multimedia berhubungan dengan penggunaan lebih dari satu macam media untuk menyajikan informasi.⁵⁰

Menurut Asyhar multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.⁵¹ Vaughan dalam Asyhar menjelaskan bahwa multimedia adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, bunyi, animasi, dan video yang diterima oleh pengguna melalui *hardware* komputer.⁵² Sedangkan Oblinger

⁴⁹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan*, 81.

⁵⁰ Munir, *Multimedia*, 2.

⁵¹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan*, 45.

⁵² *Ibid.*, 75.

mendefinisikan multimedia adalah penyatuan dua atau lebih media komunikasi seperti teks, grafik, animasi, audio dan video yang menghasilkan satu presentasi yang menarik.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian multimedia adalah kombinasi dari beberapa media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk teks, grafik, gambar, video, animasi, audio sehingga menghasilkan media yang lebih menarik.

b. Jenis-jenis Multimedia

Menurut Munir multimedia dapat dibagi menjadi beberapa jenis atau kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ada yang berbentuk *network-online* (internet) dan multimedia yang *offline*. Jasa multimedia terdiri atas dua jenis, yaitu berdiri sendiri, seperti pengajaran tradisional dan pengajaran yang terhubung dengan jaringan telekomunikasi.
- 2) Multimedia pun bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah multimedia yang dapat dioperasikan oleh pengguna dan berjalan secara berurutan. Sedangkan multimedia interaktif dapat dioperasikan oleh pengguna dan dapat dipilih untuk proses selanjutnya.

⁵³ Munir, *Multimedia: Konsep*, 2.

3) Merujuk pada elemen-elemen multimedia dan operasi yang bisa dilakukan multimedia dapat dikategorikan menjadi:

a. multimedia bukan temporal. Jenis multimedia ini tidak tergantung pada waktu. Multimedia ini terdiri atas teks, grafik, dan gambar.

b. multimedia temporal. Jenis multimedia ini terdiri atas audio, video, dan animasi.⁵⁴

c. Kriteria Bahan Ajar Multimedia

Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya mempertimbangkan beberapa kriteria bahan ajar multimedia yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Setiap format bahan ajar multimedia memiliki karakteristik tertentu dan kriteria bahan ajar multimedia yang baik ditentukan oleh karakteristiknya. Asyhar menyebutkan kriteria bahan ajar multimedia yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Tampilan harus menarik baik dari sisi bentuk gambar maupun kombinasi warna yang digunakan.
- 2) Narasi atau bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik disesuaikan dengan pengguna media agar pembelajaran lebih efektif.
- 3) Materi disajikan secara interaktif memungkinkan partisipasi dari peserta didik.

⁵⁴ Ibid.,3.

- 4) Kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai model yang berbeda dalam belajar.
- 5) Karakteristik dan budaya pengguna yang akan dijadikan target.
- 6) Sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi, dan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Dimungkinkan sebagai salah satu media pembelajaran dalam arti sesuai dengan sarana pendukung yang tersedia.
- 8) Memungkinkan ditampilkan suatu lingkungan belajar virtual yang mendukung.
- 9) Proses belajar adalah suatu kontinuitas yang utuh, bukan terpisah-pisah.⁵⁵

Sementara itu karakteristik multimedia pembelajaran menurut Daryanto adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 2) Interaktif artinya memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 3) Memberi kemudahan dan kelengkapan sedemikian rupa, sehingga mempermudah pengguna.⁵⁶

Berdasarkan kriteria dan karakteristik bahan ajar multimedia, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan dan penggunaan multimedia harus dapat menyampaikan informasi secara jelas,

⁵⁵ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan*, 173.

⁵⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 53.

memberikan kemudahan-kemudahan dan disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, serta tingkat perkembangan maupun kondisi siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia

Setiap media yang digunakan oleh guru memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan multimedia. Menurut Munir kelebihan multimedia antara lain:

- 1) Penggunaan beberapa media dalam menyajikan informasi.
- 2) Kemampuan untuk mengakses informasi secara *up to date* dan memberikan informasi lebih menarik dan lebih banyak.
- 3) Bersifat multisensorik karena banyak merangsang indera, sehingga dapat mengarah ke perhatian dan tingkat retensi yang baik.
- 4) Menarik perhatian dan minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan. Apalagi manusia memiliki keterbatasan daya ingat.
- 5) Media alternatif dalam penyampaian pesan dengan diperkuat teks, suara, gambar, video, dan animasi.
- 6) Meningkatkan kualitas penyampaian informasi
- 7) Bersifat interaktif menciptakan hubungan dua arah diantara pengguna multimedia. Interaktivitas yang memungkinkan

pengembang dan pengguna untuk membuat, memanipulasi, dan mengakses informasi.⁵⁷

Selain itu, kelebihan multimedia dalam pembelajaran menurut Asyhar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep abstrak dengan lebih mudah.
- 2) Penggunaan media komputer dalam bentuk multimedia dapat memberikan kesan yang positif kepada guru karena dapat membantu guru menjelaskan isi pelajaran kepada pelajar.
- 3) Dapat menghemat waktu.
- 4) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.⁵⁸

Selain memiliki kelebihan, multimedia juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Harus didukung oleh peralatan memadai seperti LCD proyektor.
- 2) Harus adanya aliran listrik.⁵⁹

Berdasarkan uraian tentang kelebihan dan kekurangan multimedia tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu informasi yang disajikan lebih menarik, mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, meningkatkan perhatian dan minat siswa, dan mempermudah siswa dalam memahami materi

⁵⁷ Munir, *Multimedia: Konsep*, 6.

⁵⁸ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan*, 76.

⁵⁹ *Ibid.*, 76.

pelajaran. Sedangkan kekurangan penggunaan multimedia yaitu harus didukung dengan adanya LCD proyektor dan aliran listrik.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Freud menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phisic* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu.
- 2) Chauhan mengutip pendapat A. W. Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai sebuah fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada).
- 3) Atkinson menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perasaan yang muncul dari luar maupun dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

⁶⁰ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi*, 11-12.

Dimiyati menyebutkan ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Adapun tiga komponen tersebut antara lain:

- 1) Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang ia harapkan.
- 2) Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.
- 3) Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.⁶¹

b. Karakteristik Motivasi

Sementara itu karakteristik motivasi menurut Seifert dalam Esa Nur Wahyuni antara lain:

- 1) Kecenderungan untuk bertindak

Sulit bagi guru untuk mengobservasi motivasi berprestasi siswanya, tetapi guru dapat mengamati pekerjaan rumah dan partisipasi setiap hari siswa di dalam kelas.

- 2) Membangkitkan dan mengarahkan

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang penting dari motivasi. Pada saat seseorang termotivasi, maka akan muncul dorongan-dorongan baik secara fisik maupun psikologi untuk berusaha.

⁶¹ Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2002), 80-81.

3) Permanen atau Temporer

Walaupun semua definisi menyatakan bahwa motivasi ada dalam diri seseorang dalam periode yang lama, namun ada dua *motive* yang memiliki keadaan waktu relatif pendek atau kadang-kadang (*temporary*) dalam lingkungan atau situasi tertentu dan terdapat juga *permanent motives*.

Salah satu contoh *temporary motives* adalah kecemasan. Banyak siswa yang merasa cemas pada saat menghadapi ujian sehingga ada sebuah keinginan untuk dapat mengerjakan soal dengan baik sekaligus ada perasaan takut gagal dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Sedangkan motivasi yang bersifat permanen, misalnya anak-anak usia sekolah dasar yang menunjukkan kesabaran kebutuhan untuk mengeksplor situasi, obyek-obyek yang diamati, dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pada masa ini segala sesuatu yang baru akan memicu motif-motif. Ketika tidak ada sesuatu yang baru, maka anak-anak pada usia ini mungkin akan menemukan sesuatu untuk di eksplor.⁶²

c. Macam-macam Motivasi

Terdapat dua macam motivasi, yang pertama motivasi intrinsik dan yang ke dua motivasi ekstrinsik.

⁶² Esa Nur Wahyuni, *Motivasi*, 16-20.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan. Karena motivasi intrinsik menghasilkan belajar dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor-faktor penting lain yang dibutuhkan.⁶³

Dalam proses belajar, pada saat seorang siswa termotivasi secara intrinsik maka apa yang dikerjakannya lebih mengarah untuk mencapai kepuasan atau kesenangan mengalahkan tantangan dari pada hanya sekedar menghindari tekanan, mendapat hadiah, atau faktor-faktor eksternal yang lain.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang karena ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu atau aktifitas yang diinginkan.

Brewster & Fager dalam Wahyuni menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik, antara lain:

⁶³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi*, 25.

⁶⁴Ibid., 28.

- a) Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi dari siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- b) Lebih mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan di sekolah.
- c) Lebih banyak menggunakan strategi-strategi dalam memproses dan memahami informasi.
- d) Lebih memiliki percaya diri akan kemampuannya pada saat menerima atau mempelajari materi baru.
- e) Lebih banyak menggunakan logika dan strategi dalam mengumpulkan informasi, serta menggunakan strategi-strategi dalam mengambil keputusan dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
- f) Mengingat informasi dan konsep-konsep lebih lama, sehingga tidak terlalu membutuhkan *remedial* atau *review*.
- g) Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (belajar sepanjang hayat) dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dalam belajar.⁶⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Walaupun telah jelas dipahami bahwa motivasi intrinsik merupakan tipe motivasi yang paling penting dalam

⁶⁵Ibid., 28-29.

mengarahkan dan mendorong perilaku belajar siswa, namun tidak selalu siswa termotivasi secara intrinsik dalam belajar.⁶⁶

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sehingga motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsik.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar untuk melakukan suatu aktivitas dan mencapai tujuannya. Misalkan dalam penelitian ini guru ingin para siswanya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka hal yang harus dilakukan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran multimedia dalam memberikan materi tentang peristiwa alam di Indonesia pada atau pelajaran IPA.

⁶⁶ Ibid., 29.

⁶⁷ Ibid., 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁸ Hamidi berpendapat bahwa metode penelitian juga berfungsi untuk memperoleh data/informasi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan di rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan suatu desain/rencana yang menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.⁶⁹

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁷⁰

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁷¹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), 2

⁶⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif ; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang : UMM Press, 2010), 54.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁷¹ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 16.

Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti mengetahui keunikan atau permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti. Selain itu ingin mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini yaitu mendeskripsikan tentang Penerapan Media Pembelajaran Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lembaga ini, khususnya guru kelas V menggunakan media pembelajaran yaitu multimedia dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran IPA kelas V menggunakan media pembelajaran multimedia karena menemukan perubahan dari motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa

yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan, atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷²

Penentuan subyek yang dijadikan peneliti sebagai sumber primer adalah mereka yang memiliki peran penting ataupun yang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek penelitian atau informan yang kami libatkan dalam penelitian ini antara lain :

a. Kepala sekolah

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai sumber primer karena keterangan kepala sekolah sangat diharapkan terkait informasi tentang madrasah serta penerapan media pembelajaran multimedia yang diterapkan oleh guru IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

b. Guru mata pelajaran IPA kelas V

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru mata pelajaran IPA kelas V sebagai salah satu sumber primer karena guru tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V khususnya pada penerapan media pembelajaran multimedia.

c. Waka Kurikulum

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru mata pelajaran Waka Kurikulum sebagai salah satu sumber primer karena memiliki

⁷² STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 47.

peran yang sangat penting dalam hal kurikulum khususnya pada perencanaan pembelajaran.

d. Siswa kelas V

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan siswa sebagai salah satu sumber primer karena siswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterangan dari siswa sangat diharapkan karena merekalah yang merasakan dan terlibat secara langsung dari penerapan media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran IPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Maka dari itu, dalam mengumpulkan data tersebut harus melalui teknik-teknik yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan peneliti untuk menggali data dari informan/sumber penelitian. Dalam hal

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219

ini digunakan observasi partisipasi pasif, artinya peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian namun tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷⁴

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini antara lain :

- 1) Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- 2) Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran multimedia mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.
- 3) Pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia yang dilakukan oleh guru IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah,

⁷⁴ Ibid., 145.

beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll. Mereka disebut informan kunci atau *key informants*, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan khusus, status, atau keterampilan berkomunikasi⁷⁵.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya peneliti bebas melakukan wawancara kepada siapa saja yang keterangannya dianggap penting dan peneliti memiliki beberapa poin pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada informan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini antara lain :

- 1) Perencanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 3) Evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di

⁷⁵ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosda, 2008), 117-118.

kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam menggali data. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung tertuju pada subyek penelitian namun peneliti mengumpulkan data dari beberapa dokumen yang menunjang proses penelitian.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini antara lain :

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.
- 2) Visi-Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.
- 3) Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.
- 4) Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.
- 5) Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.
- 6) Keadaan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 7) Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 8) Data siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 9) Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.

10) Dokumen atau foto-foto relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian, misalnya data objektif sekolah, RPP, media pembelajaran multimedia, dan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran multimedia.

E. Analisis data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Alasan itulah yang menjadikan analisis data memiliki arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁷⁶

Setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

⁷⁶ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Malang : UIN Maliki Press, 2008), 119.

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti juga melakukan analisis terhadap jawaban informan setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷⁷

Pada penelitian ini digunakan analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model ini adalah :

a. Koleksi Data (*Data Collection*)

Tahap awal dalam pencarian data adalah koleksi data. Mengoleksi data berarti mendapatkan data dari subyek penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya selama penelitian dilakukan baik itu dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

Pada tahap ini peneliti awalnya menyeleksi data-data yang telah didapatkan. Kemudian menitikpusatkan pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah menitikpusatkan data, kemudian menyederhanakan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut. Pada tahap akhir peneliti meringkas data-data yang telah didapatkan yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Penyajian Data(*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini data yang didapatkan dan sudah dipilih berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang semua itu berkaitan dengan fokus penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁸

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan. Kesimpulan ini merupakan suatu

⁷⁸ Ibid., 247-253.

benang merah dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang itu berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang dikaji.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Moleong berpendapat bahwa, hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁹

Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, peneliti kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, yang dalam hal ini yaitu kepala madrasah, guru IPA kelas

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 321

V dan siswa-siswi kelas V dan dokumen yang terkait dengan penerapan media pembelajaran multimedia.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diperoleh oleh peneliti, mulai dari penelitian yang dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi prapenelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

b) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

c) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengumpulkan dan menggali data guna keperluan penelitian.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

e) Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta dan mengumpulkan data
- d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana laporan dimana laporan mulai disusun dan peneliti mempertahankan hasil penelitiannya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 awal mulanya lembaga Madrasah Terpadu, namun sekitar pada tahun 1963 siswa-siswi Sekolah Dasar yang bersebelahan dengan lembaga madrasah tersebut menampung gedung untuk sementara waktu karena gedung Sekolah Dasar tersebut masih dalam perbaikan. Akan tetapi setelah gedung Sekolah Dasar tersebut selesai dibangun, ada sebagian guru dan siswanya tidak mau berpindah ke gedung sebelumnya. Maka dengan alasan inilah para tokoh masyarakat bersepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01. Pada tahun 1971 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 mendapat surat keputusan dari Departemen Agama Kabupaten Jember.

Adapun beberapa tokoh masyarakat yang berperan penting dalam mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 adalah sebagai berikut :

- a. H. Sukasir
- b. H. Qomarul Huda
- c. H. Mahfudz

Asal-usul tanah tempat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Serut 01 adalah milik yayasan Sirojuddin yang memang dikhususkan untuk digunakan sebagai lahan didirikannya lembaga pendidikan.

Pada tanggal 15 Juni 1971 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 hanya mempunyai tiga gedung sekolah dan satu ruang kantor. Namun tiga tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1974 pembangunan gedung dapat diteruskan hingga menjadi tujuh ruang dan satu gedung digunakan sebagai ruang perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 berada di desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Madrasah tersebut mendapat Surat Keputusan Kepala Departemen Agama Kabupaten Jember dengan status terdaftar pada tanggal 20 Maret 1978. Kemudian lembaga tersebut diakui pada tanggal 31 Desember 2001 dan mendapat status terakreditasi B pada tanggal 23 Februari 2007.

Tahun demi tahun lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Sirojuddin mengalami perbaikan dan perkembangan. Bentuk fisik bangunan merupakan swadaya masyarakat/yayasan Sirojuddin. Namun pada tahun 2009 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 mendapat dana rehabilitasi gedung madrasah, yang mana dengan suntikan dana ini madrasah bisa memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang kurang maupun tidak memadai.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Berdasarkan hasil dokumentasi, maka dipaparkan mengenai profil

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 sebagai berikut :

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

NSM : 112350918250

Akreditasi : B

Alamat : Jl. A. Yani, 49

Kelurahan / Desa : Serut

Kecamatan : Panti

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68153

Tahun Berdiri : 1963

Status Kepemilikan : Milik Sendiri

Luas Tanah : 620 Meter Persegi.⁸⁰

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Serut 01 ini terletak di Jl. A. Yani, 49 Desa Serut Kecamatan Panti

Kabupaten Jember.

Selain itu juga akan dipaparkan mengenai letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01. Adapun letak geografisnya

sebagai berikut :

⁸⁰ Dokumentasi, Jember, 10 Mei 2017.

- a. Sebelah utara : Bersebalahan dengan MTs Nurul Islam
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah timur : Berbatasan dengan Jl. A. Yani
- d. Sebelah barat : Berbatasan dengan pemukiman penduduk⁸¹

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 memiliki visi dan misi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah,
Berdasarkan Imtaq dan Iptek “

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi madrasah yang telah dicanangkan, maka misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perolehan selisih nilai UAS/UAM.
- 2) Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran yang efektif.
- 3) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup.
- 4) Mengoptimalkan pengalaman ajaran agama Islam.
- 5) Meningkatkan prestasi non akademik.
- 6) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri.⁸²

⁸¹ *Dokumentasi dan observasi*, Jember, 10 Mei 2017.

⁸² *Dokumentasi*, Jember, 10 Mei 2017.

5. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017

Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah sembilan orang. Hampir semua tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 berlatar belakang dari Perguruan Tinggi Islam dan sampai saat ini semua tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah tersebut masih menjadi tenaga honorer atau belum menjadi Pegawai Negeri Sipil.⁸³

6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 semakin tahun mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan itu terjadi pada segi kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini dikarenakan adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang dilakukan oleh madrasah secara terus-menerus melalui kegiatan-kegiatan sekolah.⁸⁴

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Sarana dan prasarana merupakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian halnya dengan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, selain keberadaan tenaga pendidik, sarana dan

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Wawancara dan Dokumentasi, Jember, 10 Mei 2017.

prasarana juga dapat membantu guru dan siswa guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar.⁸⁵

8. Data Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Keadaan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah kurang lebih 24 siswa. Umlah siswa tersebut terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan.⁸⁶

9. Kondisi Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah media pembelajaran LCD proyektor. Ini dikarenakan teknologi yang saat ini semakin canggih dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran begitu dibutuhkan, maka kepala madrasah dan para guru berinisiatif untuk membeli LCD proyektor secara patungan. Media pembelajaran ini telah dimiliki oleh madrasah sejak tahun 2014 dan saat ini masih dalam kondisi baik. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini tugas para guru dalam mengajar menjadi lebih mudah dan siswa juga lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang dikatakan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa LCD Proyektor yang dimiliki madrasah saat ini dibeli pada tahun 2014 dan merupakan hasil patungan dana dari para guru. Media ini menjadi sangat dibutuhkan mengingat penggunaannya yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam

⁸⁵ *Observasi dan Dokumentasi*, Jember, 10 Mei 2017.

⁸⁶ *Dokumentasi*, Jember, 10 Mei 2017.

mengajar dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan dengan tingginya antusias belajar siswa ini juga diikuti dengan hasil belajar siswa yang tinggi pula.⁸⁷

B. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Sehingga sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila ada perencanaan yang baik pula. Begitupula dalam proses pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru sebaiknya menyiapkan betul perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Nur Asia Jamil, guru IPA kelas V menyatakan,

Sebelum mengajar memang guru diharuskan ada RPP. Mana mungkin mau mengajar langsung begitu saja?, *kan* kalau ada RPP-nya jelas, KD-nya apa, tujuan pembelajarannya apa. Begitupun juga tahap proses pembelajaran sudah jelas, jadi guru

⁸⁷ Moh. Ikrom, *Wawancara*, 10 Mei 2017.

tinggal melaksanakan saja. Tapi kalau guru tidak ada RPP untuk *ngajar*, ya sama saja guru tersebut tidak serius mengajarnya, cuma asal *ngajar* saja, dan otomatis proses pembelajarannya tidak jelas meskipun mungkin tujuan pembelajarannya tercapai. Jadi menurut saya adanya perencanaan itu sangat penting.⁸⁸

Oleh karena itu, sebelum mengajar Nur Asia Jamil selalu menyempatkan untuk menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar. RPP yang digunakan selalu disiapkan pada hari sebelumnya. Namun karena saat ini Nur Asia Jamil sedang mengemban sebagai ketua KKG se-Kecamatan Panti, kegiatan sehari-harinya menjadi semakin sibuk. RPP yang digunakan merupakan RPP yang di adopsi dari madrasah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut digunakan ketika tidak sempat membuat RPP untuk materi yang akan diajarkan. Ini karena waktunya terbagi dengan kegiatan KKG yang diemban.

Namun terlepas dari itu, meskipun digunakan RPP yang disediakan oleh madrasah, Nur Asia Jamil tetap memodifikasi RPP tersebut sesuai dengan metode maupun media yang akan digunakan. Hal itu dikemukakan oleh guru yang gemar berolah raga kasti ini menyatakan,

Mengenai pembuatan RPP, saya kadang-kadang membuat sendiri, kadang-kadang mengadopsi RPP yang disediakan oleh madrasah. Ini dikarenakan kebetulan saat ini saya mendapat amanah menjadi ketua KKG se-Kecamatan Panti, jadi otomatis kegiatan saya sangat padat sekali. Belum kadang-kadang rapat dengan anggota KKG yang lain, belum lagi masih menyiapkan soal-soal untuk ujian. Jadi saya membuat RPP nya mengadopsi yang disediakan oleh madrasah. Pak Ikrom membolehkan itu hanya kepada guru-guru yang ada kegiatan lain diluar saja. Tapi pesannya ya itu,

⁸⁸ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

harus dimodifikasi lagi sesuai metode atau media yang dipakai. Jadi otomatis saya harus menjalankan anjuran dari Pak Kepala.⁸⁹

Hal itu dibenarkan oleh Mohammad Ikrom, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 yang menyatakan,

Kalau di madrasah kami, setiap guru yang akan mengajar harus mengacu pada RPP. Karena menurut saya, RPP merupakan pedoman guru sebagai acuan dalam mengajar. Kalau guru mengajar tidak ada RPP-nya, mana mungkin bisa berjalan dengan lancar, *kan gak* jelas tahap-tahapnya apa, meskipun sudah tahu materi dan tujuan yang akan dijelaskan. Kalau untuk Bu Jamil memang saya beri keringanan untuk mengadopsi RPP dari Madrasah, soalnya beliau *kan* sibuk menjadi ketua KKG se-Kecamatan Panti, jadi madrasah memaklumi itu. Tapi meskipun begitu saya perintahkan beliau untuk memodifikasinya lagi.⁹⁰

Pada pembelajaran kali ini, Nur Asia Jamil mengadopsi RPP yang disediakan oleh madrasah. Namun meski begitu, RPP yang digunakan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran multimedia. Media pembelajaran multimedia, yang dalam hal ini LCD proyektor, telah disiapkan oleh madrasah dan siapapun boleh menggunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁹¹

Ini sejalan dengan pernyataan Mohammad Ikrom yang menyatakan,

LCD disini ada. Kami memang mempersiapkan apabila madrasah ingin mengadakan acara atau kegiatan yang mengharuskan memakai itu. Kan sekarang apa-apa sudah canggih ya, jadi kami memperhatikan hal itu. Dan walaupun misalnya ada guru yang ingin menggunakan media itu, madrasah memberikan keleluasaan, terlebih jika itu digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena saya pernah melihat kegiatan guru yang

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Moh. Ikrom, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

⁹¹ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

mengajar media LCD, anak-anak menjadi tinggi semangat belajarnya. Pada saat guru menjelaskan pun, guru tidak perlu banyak menjelaskan materi secara panjang lebar karena media tersebut sudah mampu memberikan pemahaman bagi siswa. Jadi menurut saya, kalau memakai media pembelajaran itu memudahkan yang ngajar dan yang diajar.⁹²

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan kepala madrasah,

Nur Asia Jamil juga sependapat menyatakan,

Untuk materi kali ini, saya menggunakan RPP yang mengadopsi dari madrasah. Karena kebetulan minggu-minggu ini kelas I-V *kan* mau ujian, KKG juga semakin sibuk membuat soal-soal, jadi ya otomatis saya ambil yang adopsi itu. Kalau medianya sendiri memang sudah ada di kantor, madrasah menyediakan itu. Ya kalau ada acara-acara penting kami gunakan itu. Saya pun juga sering menggunakan, *kan* untuk memudahkan saya menjelaskan materi. Lagipula kalau saya menggunakan media itu, anak-anak menjadi makin semangat belajarnya dan hasil belajarnya juga bagus-bagus.⁹³

Pada penerapan media pembelajaran multimedia ini, guru menggunakan software Microsoft *PowerPoint* dalam menjelaskan materi tentang peristiwa alam di Indonesia. Sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut, guru menyiapkan materi pada hari sebelumnya. Setelah semua materi pokok materi dimasukkan ke dalam *PowerPoint*, selanjutnya guru mempelajari materi untuk dijelaskan pada saat materi tersebut diajarkan.

Beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru adalah RPP, materi pelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memotivasi belajar siswa. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang lahir pada tahun 1981 ini menyatakan,

⁹²Moh. Ikrom, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

⁹³Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

Persiapan saya sebelum mengajar menggunakan media LCD proyektor yang pertama menyiapkan RPP yang jelas tujuan dan proses pembelajarannya, setelah itu menyiapkan materi pelajaran beserta instrumen penilaiannya, kemudian saya masukkan di *PowerPoint* juga beserta gambar-gambar dan video yang berkaitan dengan materi. Kebetulan materi ini kan tentang peristiwa alam, meskipun mereka sebelumnya sudah tahu apa itu banjir, apa itu tanah longsor, angin puting beliung, tapi kalau tidak tahu secara visual *kan* sulit. Untuk mendapatkan videonya pun sekarang sudah mudah, tinggal *download* di youtube saja sudah dapat. Sekarang kan apa-apa sudah canggih. Beberapa gambar dan video saya tampilkan juga proses terjadinya peristiwa alam, jadi anak-anak tahu proses dan akibat terjadinya banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi dan gunung meletus secara detail. Anak-anak kalau ada videonya senang. Saya kalau tidak memakai media, baru saya masuk kelas wajah mereka *flat*, seperti tidak ada semangatnya kalau belajar. Tapi kalau saya membawa media, wajah anak-anak malah berbinar-binar, Mas. Bahkan salah satu dari mereka ada yang bertanya, sekarang memakai LCD ya, Bu? Ini membuktikan bahwa semangat mereka belajar mulai meningkat.⁹⁴

Selain Kepala Madrasah dan guru IPA kelas V yang mengemukakan pentingnya persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, hal senada juga dikemukakan oleh Erna Baro'ah, Waka Kurikulum yang menyatakan,

Sebelum mengajar semua guru disini menggunakan RPP yang telah dibuat. Ini menjadi penting dilakukan karena RPP merupakan acuan guru dalam mengajar. Ibarat sebuah kapal yang mengarungi samudra, kalau tidak ada navigasinya *kan* bisa kesusahan. Begitupula untuk guru disini apabila akan mengajar harus ada RPP-nya, agar guru dalam mengajar menjadi terarah. Mengenai media LCD, saya sangat mengharapkan kepada guru-guru yang lain agar juga menggunakan media ini, asalkan penggunaannya disesuaikan sama materi yang akan diajarkan. Karena penggunaan media ini sangat efektif sekali bagi guru. Lagipula sayang juga kalau tidak digunakan.⁹⁵

⁹⁴ Erna Baro'ah, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

⁹⁵ Erna Baro'ah, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

Selain kepala madrasah, guru mata pelajaran IPA kelas V dan waka kurikulum yang menyatakan pentingnya perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, salah satu siswa juga berpendapat hal senada yang menyatakan,

“Kalau guru harus direncanakan apabila mau mengajar, agar bisa menjelaskan dengan baik. Seperti kami yang mau sekolah harus menyiapkan buku tulis, pulpen, pensil dan buku sekolah.”⁹⁶

Jadi, hal-hal yang guru IPA kelas V siapkan dalam menerapkan media pembelajaran multimedia guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran kali ini tidaklah terlalu banyak dan rumit. Persiapan yang utama adalah menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar. Sedangkan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan hanya materi pada *PowerPoint* dan ditampilkan menggunakan LCD proyektor. Materi yang disajikan pun sangat mudah dipahami, sehingga murid tidak merasa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu penyajian dengan menyisipkan beberapa gambar dan video membuat siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

⁹⁶ Abd. Muiz, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

Setelah dilakukan perencanaan dalam suatu pembelajaran, maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dan murid. Hal itu dapat dilihat ketika guru memimpin doa bersama setelah itu memaparkan tentang materi yang akan dibahas dan mengabsensi siswa.⁹⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan yang dilakukan pada saat awal proses belajar mengajar khususnya pada saat guru mata pelajaran IPA mengajar materi peristiwa alam di Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.

Dalam proses belajar mengajar ada unsur yang penting yaitu metode dan media pembelajaran. Metode yang dipakai pada pembelajaran kali ini ialah metode ceramah, di mana seorang guru menjelaskan terlebih dahulu materi secara menyeluruh. Sama pentingnya dengan metode, media pembelajaran juga sangat diperlukan guna memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Meskipun guru melakukan metode ceramah dalam mengajar, namun guru tidak seterusnya menggunakan metode tersebut karena membuat siswa menjadi jenuh.⁹⁸

Sebelum memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu guru melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran sebelumnya dan melakukan *pretest* mengenai seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi peristiwa alam

⁹⁷ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

⁹⁸ *Ibid.*

di Indonesia. Selain itu guru juga memberitahu kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini guru menggunakan media LCD proyektor dengan harapan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.⁹⁹ Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh wanita kelahiran Jember ini yang menyatakan,

Awal pembelajaran saya pasti sampaikan dulu tujuannya, biar anak-anak itu tahu bahwasannya hari ini kita belajar materi ini tujuannya ini. Karena kalau kita sudah sampaikan tujuan kepada anak-anak, pikiran mereka akan terkonstruksi bahwa oh tujuan kita belajar materi ini ternyata ini. Setelah menyampaikan tujuan, saya kemudian lakukan apersepsi dan *pretest* kepada anak-anak. Ini saya terapkan supaya mereka merasa tertantang dengan pertanyaan-pertanyaan penggugah minat belajar, Mas. Karena kebetulan hari ini saya menggunakan media LCD, saya terlebih dahulu memberitahu ke siswa kalau hari ini kita belajar menggunakan LCD proyektor. Karena dengan diberitahu seperti itu, seperti yang saya bilang tadi, wajah mereka langsung berbinar-binar, Mas. Seakan mereka sudah tahu bahwa hari ini kita pasti melihat video. Soalnya setiap kali saya menggunakan media LCD, pasti saya sisipkan juga beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan materi. Apalagi videonya animasi interaktif, mereka sangat antusias.¹⁰⁰

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan diiringi doa bersama. Setelah itu guru menyiapkan media LCD, sementara siswa menyiapkan buku pelajaran yang akan dipelajarinya. Setelah semua siap, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa pada pembelajaran kali menggunakan

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

LCD proyektor karena ada beberapa materi yang harus diketahui siswa dengan melihat gambar dan video tentang peristiwa alam di Indonesia.¹⁰¹

Pada saat kegiatan awal pembelajaran dimulai, guru mengawalinya dengan menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Materi dijelaskan secara bertahap sesuai dengan materi yang disajikan ke dalam *PowerPoint*. Materi yang dituliskan pun disajikan dengan simpel dan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh siswa. Tampilan *PowerPoint* yang disajikan menggunakan *background* yang tepat yang tidak terlalu banyak warna, sehingga siswa tidak kesulitan dan tidak terganggu dalam membaca teks materi yang dijelaskan. Siswa menyimak penjelasan guru secara seksama.¹⁰² Hasil pengamatan di atas sejalan dengan pernyataan guru IPA kelas V menyatakan,

Di *PowerPoint* saya *nampilkan* materinya hanya poin-poinnya saja. Dari poin yang penting itu nanti saya jabarkan menggunakan metode ceramah itu. Saya jelaskan dulu materinya diawal, disana (*slide PowerPoint*) saya tampilkan warna yang sekiranya tidak terlalu mencolok, yang kiranya tidak terlalu '*ndeso*, Mas. Dari tulisannya juga saya tampilkan kalimat yang simpel-simpel saja, yang sekiranya anak-anak mudah memahami. Disana (*slide PowerPoint*) saya cuma tampilkan pengertian-pengertian dari masing-masing peristiwa alam, penyebab dan akibatnya saja.¹⁰³

Saat guru menjelaskan materi, ada salah satu siswi yang termenung dan menatap layar LCD proyektor dengan tatapan yang kosong. Siswi tersebut terlihat sedikit murung dan sedikit mulai jenuh pada saat awal pembelajaran. Sampai akhir guru menjelaskan materi,

¹⁰¹ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

siswa tersebut masih memperlihatkan raut wajah dengan tatapan yang kosong.¹⁰⁴ Keraguan peneliti dikonfirmasi oleh pernyataan guru yang memiliki tahi lalat di pipinya ini menyatakan,

Dia namanya Karin. Dia sebetulnya tidak terlalu lancar membacanya, masih harus mengeja. Tapi kalau suruh lihat video, dia semangat. Maka dari itu saya kadang menerapkan media ini karena salah satunya ingin memasukkan materi pelajaran yang saya sampaikan lewat video yang bisa membuat mereka lebih paham dan semangat belajar mereka meningkat. Untuk Karin, kami dari pihak sekolah sebetulnya sudah berulang kali berusaha untuk memberinya privat, tapi dari dia-nya tidak ada antusias. Setiap kali mau diajari membaca, mesti tidak semangat, bahkan bilang tidak mau. Dari pihak orang tuanya juga tidak mendukung, jadi kami ya tidak bisa berbuat apa-apa.¹⁰⁵

Setelah guru memberikan penjelasan materi dengan media *PowerPoint*, guru kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami. Pada kesempatan itu ada salah satu siswa yang bertanya mengenai penyebab dan proses terjadinya gempa bumi tektonik, namun guru menunda menjawab karena jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat pada video yang akan ditampilkan.¹⁰⁶

Pada sesi berikutnya, awal mula guru menampilkan video tentang proses terjadinya gempa bumi. Video ini ditampilkan dengan maksud ingin menampilkan proses terjadinya gempa bumi sekaligus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh salah satu siswa. Pada sesi ini pula guru menampilkan video tentang peristiwa alam yang lain seperti contoh

¹⁰⁴ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

¹⁰⁵ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹⁰⁶ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

bencana tanah longsor, proses terjadinya gunung meletus, banjir dan akibatnya, serta proses terjadinya angin puting beliung.¹⁰⁷

Pada saat guru menampilkan gambar dan video tentang peristiwa alam, sesekali guru menjelaskan kembali materi yang ada di dalam gambar atau video tersebut. Guru menjelaskan materi yang kiranya siswa membutuhkan keterangan dari gambar atau video yang ditayangkan, meskipun video tersebut merupakan video interaktif yang sudah ada monolog didalamnya.¹⁰⁸ Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru yang berperawakan agak gemuk ini menyatakan,

Teks tentang materi dan gambar-gambar maupun videonya saya tampilkan di sebelum akhir sesi, supaya anak-anak paham terlebih dahulu mengenai materi yang dijelaskan. Kalau materinya sudah mulai paham, baru saya tampilkan gambar dan videonya. Kenapa saya masih harus jelaskan lagi? ini hanya sebagai pemanataan saja, Mas, *kan* kalau hanya dengar monolognya mungkin masih sedikit memahami monolognya. Tapi kalau saya yang jelaskan kan kata-katanya lebih mudah.¹⁰⁹

Setelah beberapa gambar dan video tentang peristiwa alam di tampilkan dan dijelaskan kembali, guru kemudian menyuruh kepada sebagian siswa untuk mengulang kembali materi yang ada di dalam video. Pada kesempatan ini hanya ada 2 siswi yang mengajukan diri untuk menjelaskan materi yang ada dalam video. Adapun pernyataan yang dikemukakan oleh guru IPA ini menyatakan,

Setiap kali saya jelaskan materi, baik itu saat memakai LCD atau tidak, pada akhir pembelajaran saya selalu menyuruh kepada siswa untuk mengulang kembali penjelasan yang sudah saya sampaikan. Jadi saya tahu kemampuan mereka dalam memahami

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Ibid.

¹⁰⁹ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

materinya. Selain itu, dengan cara tersebut saya ingin melatih kemampuan berbicara mereka agar juga ikut aktif dalam proses pembelajaran. Maka dengan itu juga bisa menunjang nilai *plus* mereka.¹¹⁰

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nadia Arivatul Fitriyah, salah satu siswi yang berkesempatan memberikan argumentasi mengenai video yang telah ditampilkan ini menyatakan,

Iya, Saya memang sering mengacungkan tangan waktu Bu Jamil menyuruh kita memberikan komentar ke videonya. Soalnya *kan* videonya bagus, juga lebih jelas dalam menjelaskan materi. Lagipula kalau Bu Jamil menampilkan video, materinya lebih mudah dipahami, Mas, seperti materi tentang peristiwa alam ini. Jadi kita bisa paham *ngomentarnya*.¹¹¹

Setelah semua materi dijelaskan bersama dengan beberapa gambar maupun video tentang peristiwa alam, maka guru kemudian memberikan instrumen penilaian kepada siswa yang berupa tes tulis uraian. Tes tulis tersebut memberikan perintah untuk membuat laporan berdasarkan pengalaman pribadi siswa tentang peristiwa alam dan menyebutkan dampak-dampak yang diakibatkan oleh peristiwa alam tersebut. Pada sesi ini siswa mulai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada saat mengerjakan soal, masing-masing siswa mengerjakan soal secara individu, meskipun sesekali ada beberapa siswa yang bertanya dengan temannya.¹¹²

Pada akhir pembelajaran setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru kemudian memberikan kesimpulan dari materi yang telah

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Nadia Arivatul Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹¹² *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

disampaikan. Materi tersebut disimpulkan bersama para siswa. Selain itu guru juga melakukan tanya jawab dan memberikan *post test* kepada para siswa dengan harapan materi yang telah disampaikan dapat disimpulkan sendiri oleh siswa.¹¹³ Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru lulusan UIJ ini menyatakan,

Untuk tahap akhir, saya gunakan pemberian postest supaya anak-anak dapat *mereview* kembali materi yang saya berikan. Harapannya agar siswa bisa mengingat kembali dan lebih lama ingatnya. Selain itu apabila siswa diberikan *post test*, akan membuat mereka merasa tertantang, soalnya *kan* kalau mereka tidak bisa menjawab pertanyaan saya, berarti mereka merasa belum maksimal dalam menerima materi, padahal saya sudah menerapkan media LCD.¹¹⁴

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus mengacu pada RPP yang telah dibuat. RPP merupakan sebuah acuan/pedoman guru dalam mengajar. Pada pembelajaran kali ini, guru menggunakan RPP yang diadopsi dari madrasah yang telah dimodifikasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran hampir sesuai dengan apa yang telah dituliskan di dalam RPP. Ada beberapa tahap yang tidak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti melewati tahap kegiatan diskusi kelompok.¹¹⁵

Namun pernyataan ini diklarifikasi oleh Nur Asia Jamil yang menyatakan,

O iya maaf, yang di RPP lupa tidak saya hapus. Untuk kegiatan diskusi sebetulnya memang saya tidak akan lakukan, soalnya waktunya *kan* cuma 3 jam pelajaran, 1,5 jam untuk pemberian materi, setengah jam untuk nonton video dan sisanya

¹¹³ Ibid.

¹¹⁴ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹¹⁵ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

mengerjakan tugas. Lagipula saya disini memang tidak menggunakan metode diskusi, dikarenakan saya ingin melihat kemampuan mereka secara individu dalam menyerap materi, khususnya setelah saya terapkan media LCD ini.¹¹⁶

Jadi dalam pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan guru mengawali pembelajaran dengan melakukan doa bersama, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian penyampaian materi. Penyampaian materi dilakukan setelah menyampaikan tujuan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Teks yang sudah disediakan kemudian disampaikan secara menyeluruh agar setiap siswa memahami maksud dari poin-poin yang telah ditayangkan.

Setelah materi disampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum dipahami. Pada tahap selanjutnya yaitu guru menayangkan beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan materi peristiwa alam di Indonesia. Dalam video ditampilkan penyebab dari peristiwa alam dan proses terjadinya peristiwa alam tersebut. Dalam tahap ini siswa terlihat sangat antusias berkonsentrasi dalam menyimak video yang ditampilkan.

Kemudian pada tahap akhir guru memberikan tugas individu dengan harapan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi peristiwa alam setelah diterapkannya media pembelajaran

¹¹⁶ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

multimedia. Setelah semua selesai mengerjakan, guru kemudian memberikan *post test* dan menyimpulkan materi bersama dengan siswa.

3. Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Untuk mengetahui seberapa sukses dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan peserta didik maka pasti tidak lepas dari evaluasi. Tujuan evaluasi sendiri untuk mengetahui sukses atau tidak, tuntas atau tidak, dan baik atau buruk proses pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini evaluasi dilakukan dengan merefleksi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi ini sangat penting dilakukan guna mengukur keberhasilan penerapan media pembelajaran multimedia.

Untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran ini dilakukan observasi, dokumentasi dan serangkaian wawancara kepada kepala Madrasah, guru IPA kelas V, dan beberapa siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01.

Adapun pendapat dari Kepala Madrasah mengenai penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini menyatakan,

Penerapan media LCD ini menurut saya sangat efektif sekali ya, ini dapat memberikan keuntungan kepada guru dan kepada siswa itu sendiri. Kami dari pihak sekolah sangat terbuka sekali apabila ada guru yang ingin menggunakan LCD untuk media

mengajarnya. Bahkan dari setiap guru sampai antre untuk menggunakannya, mengingat sangat sebegitu manfaatnya media pembelajaran ini. Seperti yang juga saya utarakan tadi, dengan menerapkan media ini guru bisa lebih *enjoy* dalam mengajar karena materi sudah disiapkan di dalam *PowerPoint*, anak-anak juga bisa lebih paham ke materinya, apalagi ditayangkan video, minat belajarnya semakin besar.¹¹⁷

Sejalan dengan pendapat Kepala Madrasah, guru IPA kelas V

juga menyatakan,

Kalau menurut saya, penerapan media pembelajaran multimedia memang sangat bermanfaat, baik bagi saya pun juga bagi siswa. Bermanfaat bagi saya karena *ngajarnya* bisa lebih diminimalisir, artinya metode ceramah saya menjadi semakin berkurang, saya cuma menjelaskan poin-poin yang sudah saya tampilkan. Selain itu bisa membuat suasana belajar lebih efektif, waktu yang digunakan tidak banyak terbuang sia-sia. Itu kalau dari sisi guru, kalau dari sisi siswa juga memberi banyak manfaat salah satunya siswa menjadi tidak jenuh, suasana pembelajaran tidak monoton, apabila disediakan gambar/video membuat mereka lebih mengenal materi dalam bentuk kongkretnya, *kan* kalau anak tingkat pendidikan dasar belum bisa memikirkan hal-hal yang masih abstrak, Mas. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajarnya, karena proses pembelajaran dikemas dengan menggunakan banyak media. Karena apabila motivasi belajarnya besar, maka hasil belajarnya otomatis bisa meningkat.¹¹⁸

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diutarakan oleh Abdul

Muiz, salah satu siswa kelas V yang menyatakan,

Materi peristiwa alam ini sebetulnya mudah, Mas, kalau menurut saya tapi. Tapi sepertinya menurut teman-teman begitu juga. Tapi yang bikin kita sulit itu di proses terjadinya peristiwa alam. Bu Jamil di *PowerPoint* kadang menampilkan materi yang penting-penting. Kalau yang penting-penting begitu enak, kita bisa langsung mencatat. Kalau Bu Jamil cuma jelaskan materi saja, tanpa memakai LCD, kami kesusahan. *Kan* kalau proses harus ada videonya. Jadi kalau Bu Jamil nampilkan video, kita *gak* bosan. Kalau bisa sering-sering Bu Jamil menggunakan LCD kalau mengajar.¹¹⁹

¹¹⁷ Moh. Ikrom, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹¹⁸ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹¹⁹ Abd. Muiz, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

Berdasarkan pengamatan peneliti didapatkan bahwa evaluasi penerapan media pembelajaran dalam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang diteliti bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan sikap partisipasi dan antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran. Siswa menunjukkan perilaku yang respektif terhadap materi yang guru jelaskan menggunakan *PowerPoint*.¹²⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai memuaskan. Dari 22 siswa yang hadir dalam proses pembelajaran, hampir seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM, bahkan ada beberapa siswa yang mendapat nilai tes tulis 100. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹²¹

C. Pembahasan temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk mengetahui Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi adalah sebagai berikut :

¹²⁰ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

¹²¹ *Dokumentasi*, Jember, 10 Mei 2017.

1. Perencanaan Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi indikator bahwa motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal pertama yang dilakukan seorang guru sebelum melakukan pembelajaran adalah menyiapkan RPP. RPP yang dibuat harus berdasarkan tujuan, materi, metode maupun media pembelajaran yang akan diterapkan.¹²²

Dalam pembelajaran kali ini media pembelajaran yang digunakan oleh guru IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 adalah media pembelajaran multimedia. Media pembelajaran multimedia ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan dapat menarik minat siswa dalam belajar.¹²³ Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Daryanto yang berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹²⁴

¹²² Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹²³ Ibid.

¹²⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 6.

Dalam menerapkan media pembelajaran, guru harus menerapkan prinsip-prinsip media pembelajaran itu sendiri. Adapun kriteria yang telah terpenuhi dalam penggunaan media pembelajaran multimedia ini adalah media yang digunakan telah jelas dan rapi.¹²⁵ Penyajian *PowerPoint* dalam LCD proyektor mampu memberikan poin-poin materi yang dituliskan secara ringkas dan mudah dipahami. Selain itu kriteria penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran kali ini adalah media yang digunakan relevan dengan topik yang diajarkan. Karena ini menggunakan media LCD proyektor, jadi materi tentang peristiwa alam yang sebaiknya disajikan dalam *slide* telah relevan dengan media pembelajaran yang digunakan.

Adapun beberapa kriteria diatas sesuai dengan beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik menurut Asyhar Rayandra salah satunya yaitu jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut, sehingga fungsinya tidak maksimal dalam perbaikan pembelajaran. Selain itu kriteria pemilihan media pembelajaran sebaiknya relevan dengan topik yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini dimaksudkan agar media dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran serta kemampuan mental siswa¹²⁶

¹²⁵ *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

¹²⁶ Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan*, 81.

Dalam hal ini media pembelajaran multimedia yang digunakan oleh guru IPA kelas V adalah dengan menggunakan LCD proyektor sebagai sarana dalam menjelaskan materi. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun materi yang akan di ajarkan pada *slide PowerPoint* dalam bentuk poin-poin/inti dari materi yang akan dijelaskan. Materi yang akan ditampilkan merupakan materi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹²⁷

Materi yang ditampilkan dalam *PowerPoint* telah guru buat semenarik mungkin agar dapat memberikan daya tarik bagi siswa.¹²⁸ Ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Asyhar Rayandra yang menyatakan tentang kriteria pemilihan media baik bahwa media pembelajaran harus bersih dan menarik. Bersih dan menarik disini berarti tidak ada gangguan pada teks, gambar, suara, dan video. Media yang kurang bersih biasanya kurang menarik karena akan mengganggu konsentrasi dan kemenarikan media. Selain itu media pembelajaran sebaiknya praktis, luwes, dan tahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun, dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.¹²⁹

Jadi dalam tahap perencanaan kali ini, guru telah memperhatikan media pembelajaran multimedia sebelum digunakan dalam proses

¹²⁷ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹²⁸ Ibid.

¹²⁹ Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan*, 46.

pembelajaran. Rencana yang telah dipersiapkan antara lain kesesuaian RPP dengan materi dan tujuan pembelajaran serta mengenai prinsip penggunaan media itu sendiri. Selain itu kriteria pemilihan media juga telah diperhatikan, yaitu penggunaan media yang rapi dan jelas, relevan dengan topik yang diajarkan, penyajian yang menarik, praktis, luwes, dan tahan.

2. Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Proses pelaksanaan merupakan wujud aplikasi dari program perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Setiap proses pembelajaran, guru harus mempunyai berbagai macam kreativitas untuk menghadirkan sebuah media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan menerapkan media pembelajaran dalam mengajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menciptakan kondisi siswa secara psikis menjadi lebih mudah dalam menerima materi.

Pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan materi berupa teks singkat yang berisi poin-poin dari materi tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga menyajikan beberapa gambar dan video yang berkaitan

dengan materi pembelajaran.¹³⁰ Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Asyhar Rayandra yang menyatakan bahwa multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Contoh multimedia adalah presentasi *PowerPoint*.¹³¹

Pada pembelajaran kali ini, jenis media pembelajaran multimedia yang guru terapkan adalah multimedia berjenis linear, yaitu multimedia yang dapat dioperasikan oleh pengguna dan berjalan secara berurutan. Guru mengoperasikan sendiri multimedia yang akan disajikan dengan menggunakan laptop dan LCD sebagai alat bantu untuk memproyeksikan multimedia.¹³²

Apabila merujuk pada elemen-elemen multimedia dan operasi yang bisa dilakukan, multimedia pada pembelajaran kali ini bisa dikategorikan multimedia bukan temporal dan multimedia temporal. Ini karena materi yang ditampilkan dalam multimedia ini terdiri dari teks, gambar dan video animasi. Dengan ditampilkannya teks, gambar dan video animasi diharapkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

¹³⁰ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹³¹ Asyhar Rayandra, *Kreatif Mengembangkan*, 46.

¹³² *Observasi*, Jember, 9 Mei 2017.

Dari segi pemakaian media pembelajaran multimedia, juga harus diperhitungkan kriteria pemilihan bahan ajar yang baik. Dalam proses pembelajaran ini kriteria bahan ajar yang ditampilkan antara lain menarik, menarik disini yaitu dalam segi tampilan warna yang digunakan tidak terlalu mencolok. Selain itu teks materi yang digunakan disajikan dengan bahasa yang padat, jelas dan mudah dipahami yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara mudah. Penggunaan video yang ditayangkan juga video berjenis animasi, yang mana ini disesuaikan dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah yang menyukai video-video kartun animasi.¹³³

Adapun pernyataan tentang kriteria penggunaan bahan ajar diatas sejalan dengan pendapat Asyhar bahwa diantara kriteria bahan ajar multimedia, beberapa diantaranya adalah bahan ajar harus menarik baik dari sisi bentuk gambar maupun kombinasi warna yang digunakan. Selain itu narasi atau bahasa harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik disesuaikan dengan pengguna media agar pembelajaran lebih efektif; materi yang disajikan secara interaktif memungkinkan partisipasi dari peserta didik; bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi, dan tujuan yang ingin dicapai; serta sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik materi, dan tujuan yang ingin dicapai.¹³⁴

Dengan demikian pada tahap pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia, guru juga telah memperhatikan beberapa hal

¹³³ Ibid.

¹³⁴ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan*, 173.

seperti kriteria bahan ajar yang disampaikan dalam mengajar, dan karakteristik media pembelajaran multimedia yang digunakan. Ini dibuktikan dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan pemanfaatan waktu yang efektif. Bahan ajar yang ditampilkan dalam media pembelajaran multimedia telah diperhitungkan oleh guru misalnya dengan membuat tampilan teks dalam *slide* dibuat semenarik mungkin dan ditampilkannya video yang berkaitan dengan materi agar siswa merasa termotivasi untuk menerima materi pelajaran dengan penuh antusias. Selain itu bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik siswa agar bahan ajar bisa tersampaikan secara tepat dan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

3. Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

Evaluasi dalam suatu kegiatan merupakan suatu hal yang penting guna mengukur tingkat keberhasilan kegiatan tersebut. Terlebih dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran, evaluasi penerapan media multimedia menjadi perlu untuk dianalisis karena untuk mengetahui apakah penggunaan media tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak.

Evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ini telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup terlihat. Ini dibuktikan

dengan keseriusan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru melalui media multimedia.¹³⁵

Penerapan media pembelajaran multimedia telah memberikan manfaat dan kelebihan terhadap proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran tersebut telah menarik perhatian dan minat siswa, karena materi disajikan teks, gambar dan video animasi. Ini sejalan dengan pendapat Munir yang menyebutkan salah satu manfaat multimedia adalah dapat menarik perhatian dan minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan. Apalagi manusia memiliki keterbatasan daya ingat. Selain itu media alternatif dalam penyampaian pesan dengan diperkuat teks, suara, gambar, video, dan animasi.¹³⁶

Manfaat lain yang didapatkan adalah guru terbantu dengan penggunaan media pembelajaran multimedia karena menjelaskan materi tanpa harus menulis kembali materi yang dijelaskan. Selain itu manfaat yang didapatkan oleh siswa adalah siswa dapat lebih mudah memahami materi/bahan ajar. Hal ini dirasakan siswa karena materi disajikan dengan video yang mana memungkinkan siswa mengetahui materi tidak secara abstrak/hanya angan-angan saja, jadi dengan begitu motivasi belajarnya akan meningkat.

Jadi pada evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia kali ini telah menunjukkan tingkat antusias belajar siswa yang tinggi. Selain

¹³⁵ Nur Asia Jamil, *Wawancara*, Jember, 10 Mei 2017.

¹³⁶ Munir, *Multimedia: Konsep*, 6.

itu beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran ini telah didapatkan oleh guru maupun siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu ketika akan melaksanakan proses pembelajaran telah direncanakan terlebih dahulu yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan media yang menarik disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pada tahap awal, seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan menggunakan *slide PowerPoint* yang telah ditayangkan. Pada tahap ini pula guru kemudian menayangkan beberapa gambar dan video diselingi dengan pemberian penjelasan guru dan tanggapan maupun pertanyaan siswa yang berkaitan dengan materi. Pada tahap akhir, guru memberikan tes tulis berupa soal uraian yang berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

3. Evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa subyek penelitian. Kemudian merefleksikan beberapa hal selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Beberapa hal itu antara lain dari sikap antusias yang tinggi dari siswa dan didukung dengan hasil belajar yang tinggi. Ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat dirumuskan saran-saran kepada beberapa pihak antara lain :

1. Kepala Madrasah

Diharapkan untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 terus memberikan semangat kepada para guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menerapkan metode maupun media pembelajaran, khususnya media pembelajaran multimedia.

2. Pendidik

Diharapkan para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 supaya lebih kreatif dalam mengajar siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi.
- Bell, Margaret E. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya
- _____. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif ; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press
- Kasiran, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

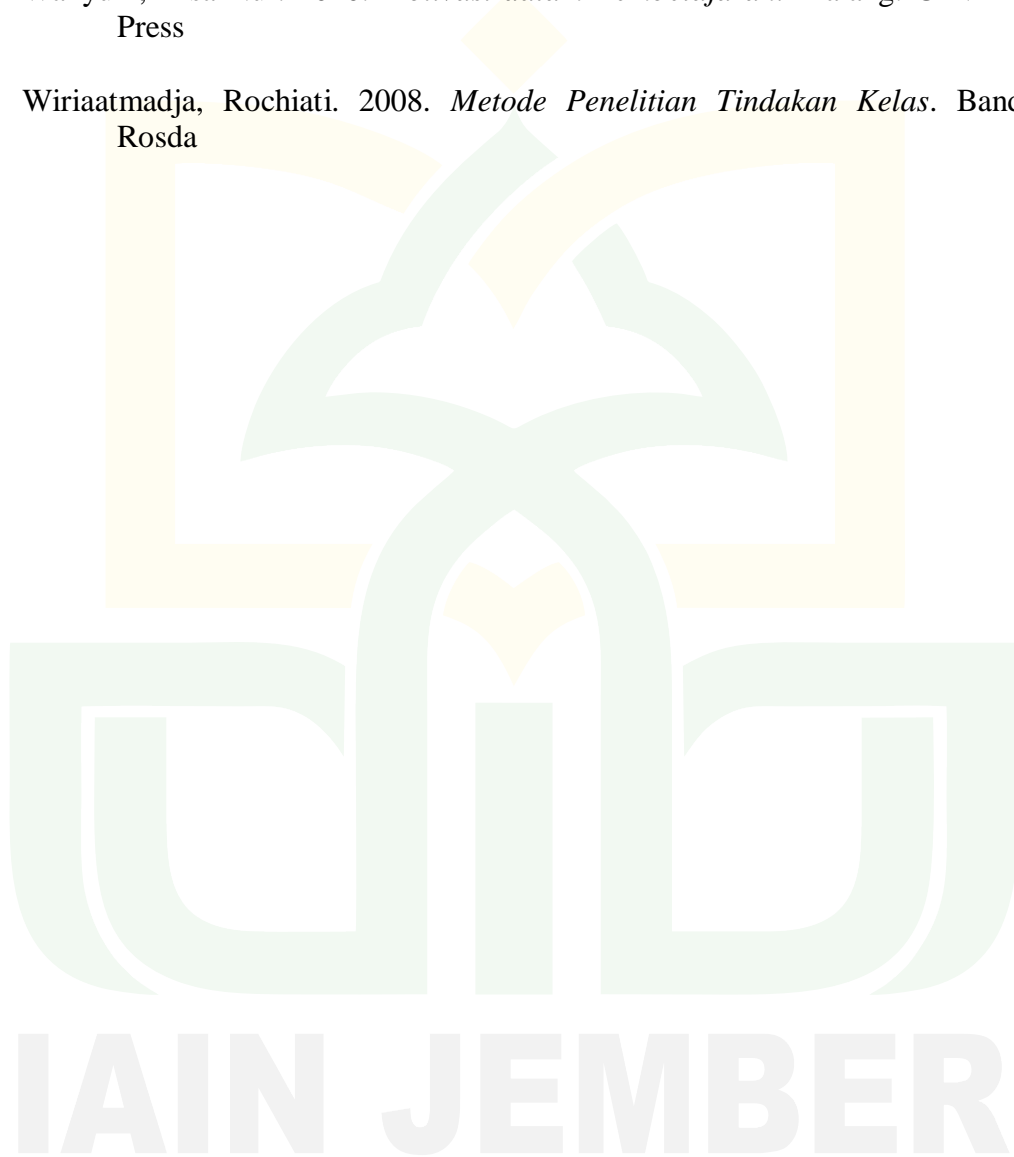
- Munir. 2012. *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munadhi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Niken, Ariani dan Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Prabowo, Sugeng Listyo dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang : UIN Maliki Press.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permata Press
- Society, Gibasa Learning. 2012. *Membuat Anak Gemar & Pintar IPA*. Jakarta Selatan: Visi Media
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukirman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Sunarti dan Subana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia:Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sundayana, H. Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika : untuk guru, calon guru, orang tua, dan para pecinta matematika*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press

Uno, B, Hamzah. 2012. *Model-model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Media pembelajaran multimedia	<p>A. Perencanaan</p> <p>B. Pelaksanaan</p>	<p>a. Membuat rpp</p> <p>b. Membuat slide powerpoint materi</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Menjelaskan materi menggunakan slide powerpoint.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>d. Menayangkan video yang berkaitan dengan materi.</p> <p>e. Menjelaskan isi materi dari video.</p> <p>f. Siswa menjelaskan kembali isi materi video.</p> <p>g. Melakukan tes tulis.</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Guru IPA kelas V</p> <p>c. Siswa-siswi Kelas V</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Subjek penelitian purposive sampling.</p> <p>3. Metode pengambilan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Verifikasi</p> <p>d. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi metode</p>	<p>1. Bagaimanakah perencanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimanakah evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>
	2. Motivasi belajar	<p>A. Motivasi intrinsik</p> <p>B. Motivasi ekstrinsik.</p>	<p>- Tingkat perkembangan dan kemauan untuk belajar.</p> <p>- Meliputi media dan lingkungan belajar.</p>			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sulthon Arifillah

NIM : 084134014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Januari 1995

Alamat : Jl. Udang Windu, 48, Mangli, Kaliwates, Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 Mei 2017



M. SULTHON ARIFILLAH
NIM: 084134014

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Media pembelajaran multimedia	<p>A. Perencanaan</p> <p>B. Pelaksanaan</p>	<p>a. Membuat rpp</p> <p>b. Membuat slide powerpoint materi</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Menjelaskan materi menggunakan slide powerpoint.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>d. Menayangkan video yang berkaitan dengan materi.</p> <p>e. Menjelaskan isi materi dari video.</p> <p>f. Siswa menjelaskan kembali isi materi video.</p> <p>g. Melakukan tes tulis.</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Guru IPA kelas V</p> <p>c. Siswa-siswi Kelas V</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Subjek penelitian purposive sampling.</p> <p>3. Metode pengambilan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Verifikasi</p> <p>d. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi metode</p>	<p>1. Bagaimanakah perencanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Bagaimanakah evaluasi penerapan media pembelajaran multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>
	2. Motivasi belajar	<p>A. Motivasi intrinsik</p> <p>B. Motivasi ekstrinsik.</p>	<p>- Tingkat perkembangan dan kemauan untuk belajar.</p> <p>- Meliputi media dan lingkungan belajar.</p>			



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B.533/In.20/3a/PP.009/FT/BS/05/2017 Jember, 02 Mei 2017

: -

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,
Kepala MI Miftahul Ulum
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini:

Nama : M. Sulthon Arifillah
NIM : 084134014
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru IPA kelas 5
4. Siswa kelas 5

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhammad Faizil, M.Ag.

19710612 200604 1 001



YAYASAN SIROJUDDIN SERUT
NOMOR AHU-0023134.AH.01.04. TAHUN 2015
MIS MIFTAHUL ULUM SERUT 01
NSM : 111235090200 NPSN : 60715657
Sekretariat : Jl. A. Yani No. 49 Serut Panti Jemer

SURAT KETERANGAN

Nomor : 272/MIMU.01/D.1/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Moh. Ikrom, S.Pd.
NIP : 3509140909730001
Pangkat/gol : Penata Muda/IIIA
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : M. Sulthon Arifillah
NIM : 08434014
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai “Penerapan Media Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2017










Kepala MI Miftahul Ulum Serut 01



Moh. Ikrom, S.Pd.

NIP : 3509140909730001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Kamis, 20 April 2017	Melakukan kegiatan prapenelitian di MI Miftahul Ulum 01 Serut.	
2	Senin, 08 Mei 2017	Menyerahkan surat izin penelitian.	
3	Selasa, 09 Mei 2017	Observasi penerapan media pembelajaran multimedia.	
4	Rabu, 10 Mei 2017	Wawancara dengan Kepala Madrasah terkait sejarah madrasah dan penerapan media pembelajaran multimedia.	
5	Rabu, 10 Mei 2017	Wawancara dengan Ibu Nur Asia Jamil, guru IPA kelas V di MI Miftahul Ulum 01 Serut terkait penerapan media pembelajaran multimedia.	
6	Rabu, 10 Mei 2017	Wawancara dengan Abdul Muiz, Siswa kelas V MI Miftahul ulum 01 Serut terkait penerapan media pembelajaran multimedia.	
7	Rabu, 10 Mei 2017	Wawancara dengan Nadia Arivatul Fitriyah, Siswi kelas V MI Miftahul ulum 01 Serut terkait penerapan media pembelajaran multimedia.	
8	Rabu, 10 Mei 2017	Wawancara dengan Amilin Nadia Balqis, Siswi kelas V MI Miftahul ulum 01 Serut terkait penerapan media pembelajaran multimedia.	
9	Senin, 22 Mei 2017	Meminta surat keterangan selesai penelitian.	



Krom, S.Pd
NIP. 3509140909730001

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1
Daftar Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01
dari awal pendirian

No.	Kepala Madrasah	Periode
1	Bapak Mahfudz	1971 – 1974
2	Bapak Misro'i	1974 - 1980
3	Bapak Mahsun Baisi	1980 - 1983
4	Bapak Smadi	1983 -1986
5	Bapak Moh. Hasyim	1986 - 1997
6	Bapak Wiyoto	1997 - 1999
7	Bapak Irhason, S.Ag	1999 - 2003
8	Bapak Moh. Ikrom, S.Pd	2003 - sekarang

(Sumer Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01)

Tabel 4.2
Data guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/ P	Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Moh. Ikrom, S.Pd	L	09/09/1973	S1	Kepala Sekolah
2.	Alfian, S. Pd	L	02/12/1981	S1	Guru
3.	Maria Ulfa, S. Pd	P	12/03/1980	S1	Guru
4.	Nur Asia Jamil, S. Pd. I	P	20/04/1981	S1	Guru
5.	Khoirul Anam	L	17/02/1974	SMA	Guru
6.	Anisah Carolina, S. Pd. I	P	01/10/1985	S1	Guru
7.	Siti Faridatut Toyyibah, S. Pd. I	P	27/04/1990	S1	Guru
8.	Firjon Kamal Saswito, S. Pd.I	L	18/08/1985	S1	Guru
9.	Nayiratul Ianah, S. TP	P	01/07/1989	S1	Guru

(Sumer Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01)

Tabel 4.3
Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	7	8	15
2	II	8	11	19
3	III	16	11	27

4	IV	19	13	32
5	V	14	10	24
6	VI	10	9	19
Jumlah		74	62	136

(Sumer Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01)

Tabel 4.4
Keadaan Gedung dan Fasilitas
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Kurang baik
4	Ruang Koperasi Madrasah	1	Baik
5	Ruang Belajar Siswa	6	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Ruang Gudang	1	Kurang baik
8	Halaman Sekolah	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
10	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Ruang Ibadah	1	Baik
13	LCD Proyektor	1	Baik

(Sumer Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01)

Tabel 4.5
Data siswa kelas V
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Alamat
1.	Abd. Mu`is	Jember, 05/11/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
2.	Abil Fatah Syah	Jember, 04/03/2006	Jl. A. Yani Krajan Serut
3.	Ahmad Dikri Sawala	Jember, 18/06/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
4.	Ahmad Riko Efendi	Jember, 29/10/2005	Jl. Dinoyo wonolangu Panti

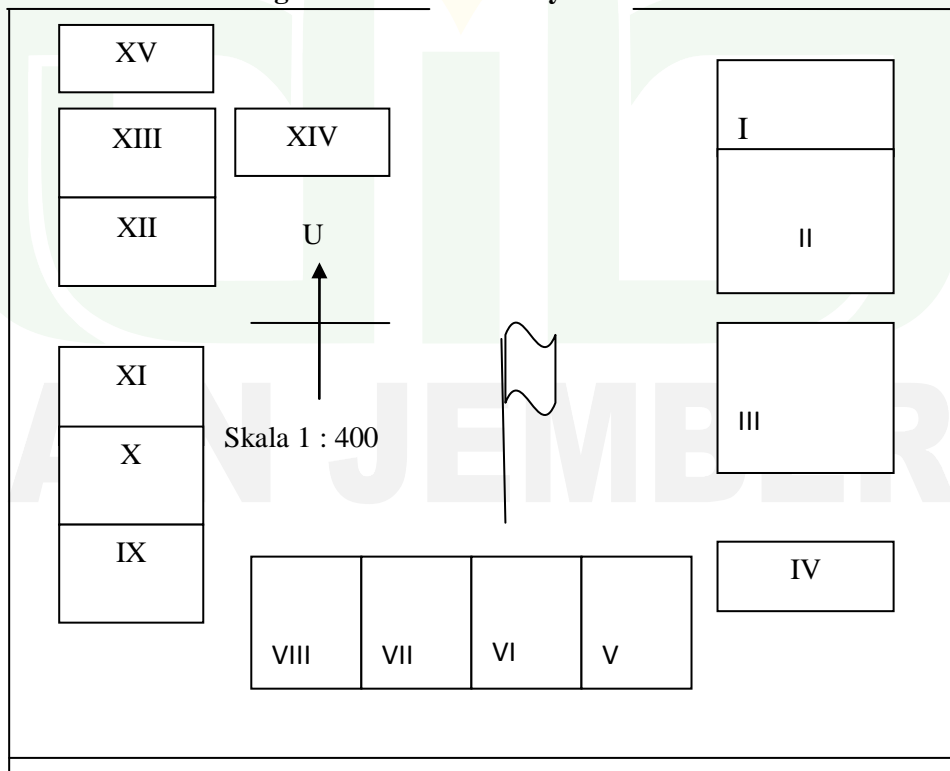
5.	Ameliatus Sa`adah	Jember, 12/07/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
6.	Amilin Nadia Balqis	Jember, 30/09/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
7.	Davis Aminulloh	Jember, 13/06/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
8.	Dindana Salsabila	Jember, 09/02/2006	Jl. A. Yani Krajan Serut
9.	Firlian Fanani	Jember, 23/03/2005	Jl. Dinoyo wonolangu Panti
10.	Hilya Eka Alfian Fanani	Jember, 06/09/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
11.	Iqbal Maulana Firman Syah	Jember, 14/04/2004	Jl. A. Yani Krajan Serut
12.	Izza Afkarina	Jember, 30/10/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
13.	Muhammad Agil Aftur Haqiqi	Jember, 15/12/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
14.	Miqdad Awwabin	Jember, 25/05/2006	Jl. A. Yani Krajan Serut
15.	M. Alvin Ilhamy	Jember, 20/11/2005	Jl. A. Yani Suci
16.	Moch. Daffa Aradhana Muttaqien	Jember, 01/10/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
17.	Nadia Arivatul Fitriyah	Jember, 06/11/2005	Jl. Dinoyo wonolangu Panti
18.	Nurul Musarofah	Jember, 06/02/2005	Jl. PB. Sudirman Mencek Serut
19.	Raditya Akbar Saputra	Jember, 23/10/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
20.	Rika Mussafira	Jember, 13/03/2006	Jl. A. Yani Krajan Serut
21.	Sophia Fitratul Azmia	Jember, 20/02/2006	Jl. A. Yani Krajan Serut
22.	Sofian Cadika Putra	Jember, 24/12/2005	Jl. A. Yani Krajan Serut
23.	Suryati Anggi Febriani	Jember, 28/02/2006	Jl. A. Yani Krajan Serut
24.	Khoirin Diniatus Sholehah	Jember, 26/04/2006	Jl. A. Yani Krajan Serut

(Sumer Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1

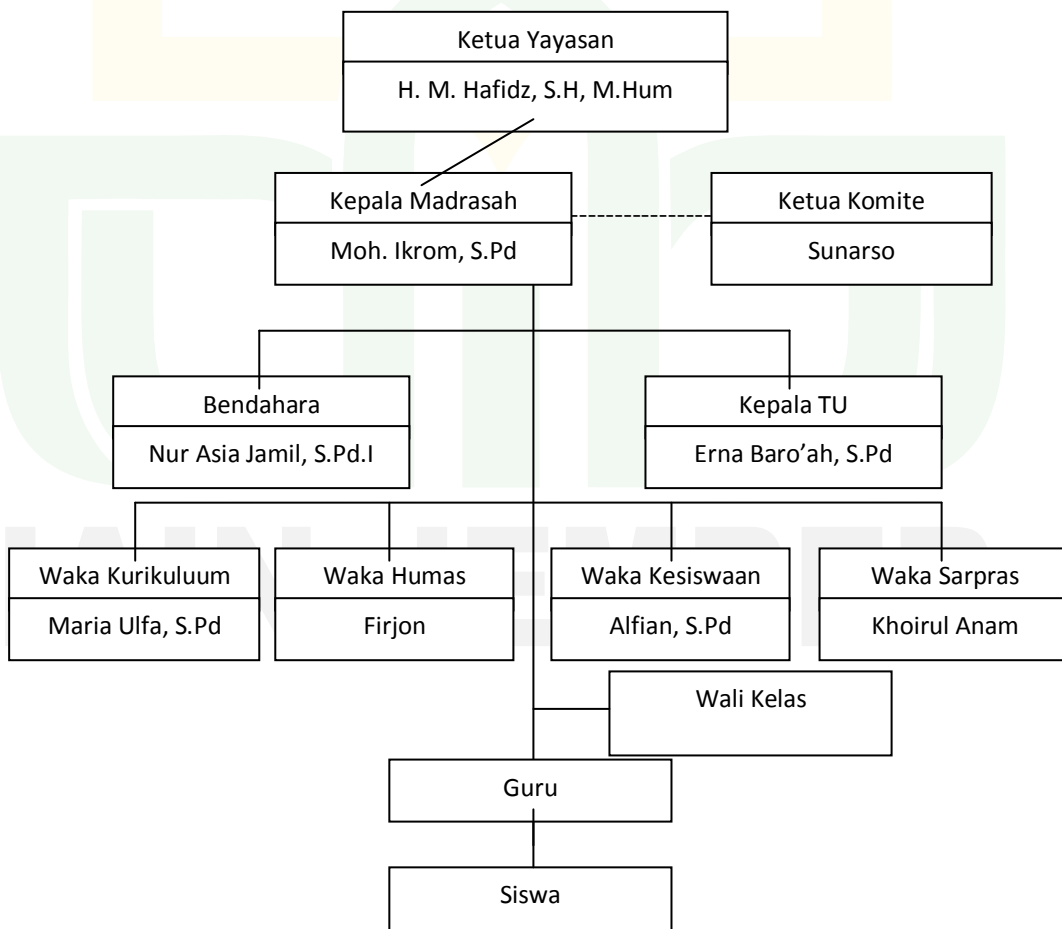
Denah Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01



Keterangan :

I	= Kopsis	IX	= Kantor Madin
II	= Kantor Guru	X	= Ruang Kelas 5
III	= Ruang PAUD	XI	= Ruang kelas 6
IV	= Toilet Siswa	XII	= Ruang kelas TK 1
V	= Ruang kelas 1	XIII	= Ruang kelas TK 2
VI	= Ruang kelas 2	XIV	= Kantor TK dan perpustakaan
VII	= Ruang kelas 3	XV	= Tempat Ibadah
VIII	= Ruang kelas 4		

Gambar 4.3
STRUKTUR ORGANISASI
MI Miftahul Ulum Serut 01 Tahun Pelajaran 2016/2017



(Sumer Data : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MI Miftahul Ulum Serut 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Bumi dan Alam Semesta
Waktu : 3 x 35 menit
Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
Media : LCD Proyektor

- A. Standar Kompetensi** :
7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam
- B. Kompetensi Dasar**
- 7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan
- C. Tujuan Pembelajaran**:**
- Siswa dapat Menyebutkan macam-macam peristiwa alam
 - Siswa dapat Memahami macam-macam peristiwa alam
 - Siswa dapat Memahami proses terjadinya peristiwa alam
 - Siswa dapat menyebutkan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa alam

 **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)


D. Materi Essensial



- Peristiwa Alam di Indonesia

E. Media Belajar

- Buku IPA MI Relevan Kelas V

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1 selasa, 09 Mei 2017</i>	
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memulai pembelajaran dengan berdoa bersama ○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi ○ Menyampaikan tujuan kompetensi yang diharapkan ○ Memahami peta konsep tentang peristiwa alam 	(10 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p>	(75 menit)

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menampilkan materi dalam LCD Proyektor. ☞ Menyajikan materi dan menjelaskan poin-poin ☞ Menjelaskan dampak peristiwa alam bagi manusia ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan dengan melihat gambar peristiwa alam yang ditayangkan dalam powerpoint. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyebutkan aktivitas alam <ul style="list-style-type: none"> - Gempa bumi - Tsunami - Gunung meletus - Banjir - Tanah longsor - Topan badai ☞ Menyebutkan cara mencegah banjir dan tanah longsor ☞ Menampilkan gambar peristiwa alam ☞ Menampilkan video tentang proses peristiwa alam dan dampak yang ditimbulkannya ☞ Menjelaskan materi yang ada dalam video. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menanggapi video yang telah ditampilkan. 	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan <ul style="list-style-type: none"> ○ Pemberian tes tulis 2. Penutup <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan kesimpulan proses dan dampak: <ul style="list-style-type: none"> - Peristiwa alam di Indonesia antara lain banjir, tanah longsor, gunung meletus, gempa bumi, angin puting beliung. 	(20 menit)

G. Penilaian:

Indikator Kompetensi	Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus. ○ Menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan. 		Tugas Individu	Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Buatlah suatu laporan berdasarkan hasil pengamatan atau pengalaman pribadi atau laporan surat kabar/media lainnya tentang peristiwa alam misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus. ○ Jelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK NILAI TES TULIS

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

CATATAN :

✍ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Moh. Ikrom, S.Pd

Jember, 25 April 2017

Guru Mapel IPA

Nur Asia Jamil, S.Pd.I

IAIN JEMBER

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1	Abd. Mu`is	4	2	4	4	14	87,5
2	Abil Fatah Syah	2	2	4	2	10	62,5
3	Ahmad Dikri Sawala	4	2	2	2	10	62,5
4	Ahmad Riko Efendi	2	2	2	2	8	50
5	Ameliatus Sa`adah	4	4	4	3	15	93,75
6	Amilin Nadia Balqis	4	4	4	4	16	100
7	Davis Aminulloh	2	2	2	3	9	56,25
8	Dindana Salsabila	4	4	4	3	15	93,75
9	Firlian Fanani	4	4	4	3	15	93,75
10	Hilya Eka Alfian Fanani	2	4	4	4	14	87,5
11	Iqbal maulana Firman Syah						
12	Izza Afkarina	1	1	2	1	5	31,25
13	Muhammad Agil Aftur Haqiqi						
14	Miqdad Awwabin	4	4	4	4	16	100
15	M. Alvin Ilhamy	4	4	2	2	12	75
16	Moch. Daffa Aradhana Muttaqien	2	4	4	4	14	87,5
17	Nadia Arivatul Fitriyah	4	4	4	4	16	100
18	Nuril Musarofah	4	4	4	4	16	100
19	Raditya Akbar Saputra	2	2	4	3	11	68,75
20	Rika Mussafira	4	2	4	3	13	81,25
21	Sophia Fitratul Azmia	4	4	4	4	16	100

22	Sofian Cadika Putra	4	4	2	2	8	50
23	Suryati Anggi Febriani	4	4	4	3	15	93,75
24	Khoirin Diatus Sholehah	4	4	4	3	15	93,75

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jember, 09 Mei 2017

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Guru Mapel IPA

Moh. Ikrom, S.Pd

Nur Asia Jamil, S.Pd.I



DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Moh. Ikrom, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Serut, Panti, Jember.



Wawancara dengan Nur Asia Jamil, S.Pd.I selaku Guru IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Serut, Panti, Jember.



Wawancara dengan Amilin Nadia Balqis selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Serut, Panti, Jember.



Wawancara dengan Abd. Muiz selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Serut, Panti, Jember.



Wawancara dengan Nadia Arivatul Fitriyah selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01, Serut, Panti, Jember.



Guru menjelaskan materi tentang peristiwa alam



Guru menampilkan video dan menjelaskan tentang proses meletusnya gunung berapi



Siswa dengan penuh konsentrasi mengamati proses terjadinya gunung meletus



Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

BIODATA PENELITI

Nama : M. Sulthon Arifillah
Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Januari 1995
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Udang Windu, 48, Mangli, Kaliwates, Jember
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Mangli 1
2. SMPN 6 Jember
3. MAN 1 Jember
Pengalaman Organisasi : 1. Komunitas Pecinta Seni MAN 1 Jember
2. Mayapada MAN 1 Jember
3. Karang Taruna Harapan Bangsa
4. HMPS IAIN Jember
5. PSM IAIN Jember



IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI

Nama : M. Sulthon Arifillah

Tempat, tanggal lahir : Jember, 11 Januari 1995

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jl. Udang Windu, 48, Mangli, Kaliwates, Jember

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Mangli 1
2. SMPN 6 Jember
3. MAN 1 Jember

Pengalaman Organisasi : 1. Komunitas Pecinta Seni MAN 1 Jember
2. Mayapada MAN 1 Jember
3. Karang Taruna Harapan Bangsa
4. HMPS IAIN Jember
5. PSM IAIN Jember



IAIN JEMBER